

ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA KARYAWAN DI HAULING PT. BARANA MEDAYU SEJAHTERA

(ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT SYSTEMS OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (SMK3) FOR EMPLOYEES AT HAULING PT. BARANA MEDAYU SEJAHTERA)

Handrian R. Damanik ^{1*}, Neny Sukmawatie ², Neny Fidayanti ²

¹ Mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya

² Dosen Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya

*Korespondensi E-mail: handriandamanik399@gmail.com

Abstrak

PT. Barana Medayu Sejahtera merupakan salah satu perusahaan kontraktor Pertambangan yang bergerak di bidang jasa alat angkut hauling Batubara yang masih menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tubuh perusahaannya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama di industri pertambangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi kelancaran kegiatan operasional sehingga timbulnya rasa aman dan nyaman bagi pekerja untuk dapat bekerja secara optimal dan produktif. Dalam hal ini pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No 50 tahun 2012). Adapun tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi jalan hauling, mengetahui jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan menganalisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada lingkungan hauling PT. Barana Medayu Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap karyawan dan pihak perusahaan. Selanjutnya penelitian dilakukan secara mandiri di PT. Barana Medayu Sejahtera Malinau Kota Kabupaten malinau Provinsi Kalimantan Utara. Hasil Penelitian ini yaitu PT. Barana Medayu Sejahtera telah melakukan pemenuhan 101 atau 60,9% dari 160 keseluruhan kriteria dan masuk dalam kategori baik sesuai PP nomor 50 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata Kunci : SMK3, Hauling, PP No 50 Tahun 2012.

Abstract

PT. Barana Medayu Sejahtera is one of the mining contractor companies engaged in the service of Coal hauling transportation equipment which is still implementing the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in its company body. Occupational Safety and Health (K3), especially in the mining industry, is one of the most important factors for smooth operational activities so that workers feel safe and comfortable to work optimally and productively. In this case, the government through the Government Regulation of the Republic of Indonesia issued a regulation regarding the Implementation of Occupational Health and Safety Management System (PP No. 50 of 2012). The purpose of this study is to describe the condition of the hauling road, to find out the number of accidents and occupational diseases and to analyze the occupational health and safety management system of employees in the hauling environment of PT. Barana Medayu Sejahtera. This study uses a qualitative analysis method with a descriptive approach. Primary data retrieval using questionnaires and interviews with employees and the company. Furthermore, the research was conducted independently at PT. Barana Medayu Sejahtera Malinau City, Malinau Regency, North Kalimantan Province. The results of this study are PT. Barana Medayu Sejahtera has fulfilled 101 or 60.9% of the 160 overall criteria and is in the good category according to PP number 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems.

Keywords: SMK3, Hauling, GR number 50 of 2012.

1. PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan seluruh aktivitas yang mencakup kegiatan mengenai penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, penambangan, pengolahan, pemasaran dan reklamasi. Dalam aktivitas pertambangan, keselamatan dan kesehatan kerja sangat mempengaruhi proses berjalannya aktivitas di lingkungan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama di industri pertambangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi kelancaran kegiatan operasional sehingga timbulnya rasa aman dan nyaman bagi pekerja untuk dapat bekerja secara optimal dan produktif. Kondisi kerja yang tidak aman pada lingkup kerja kegiatan pengangkutan Batubara (hauling) dapat beresiko menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pengendalian dan pencegahan terhadap setiap potensi bahaya yang terdapat pada lingkup aktivitas hauling untuk menunjang keselamatan dan kesehatan pekerjanya melalui penanaman budaya disiplin dan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan benar.

2. METODE

PT. Barana Medayu Sejahtera yang ikut serta mengendalikan kegiatan hauling batubara di PT.Mitrabara Adiperdana dengan Lokasi konsesi IUP Operasi Produksi PT. MA berdasarkan Surat Keputusan Bupati Malinau Nomor: 503/545/K.633/2009 tertanggal 28 Desember 2009 dengan luas konsesi 1.930 ha. Secara administratif, wilayah izin usaha pertambangan PT. MA termasuk di Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Secara administratif lokasi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP) PT MA termasuk dalam wilayah Kecamatan Malinau Selatan dengan lingkup kegiatan dari blok tambang dan jalan pengangkutan batubara menuju stockpile Loreh yang termasuk dalam Desa Long Loreh, Nunuk Tanah Kibang, Long Rat dan Laban Nyarit, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara Untuk menuju lokasi penelitian Palangkaraya menuju Tarakan dapat ditempuh melalui jalur udara dengan menggunakan pesawat. Waktu tempuh dicapai selama 3 jam 30 menit. Dengan rute penerbangan Palangkaraya menuju Surabaya dengan waktu tempuh 1 jam 10 menit, Surabaya menuju Tarakan di tempuh dengan waktu tempuh 2 jam 20 menit, Tarakan menuju Malinau dengan speed boat. Jarak dari Tarakan sampai Malinau ± 155 km. Dari Tarakan menyeberang laut kemudian menuju muara

Sungai Sesayap terus kearah barat sampai Malinau, perjalanan dapat ditempuh, dan Dari Malinau kota sampai ke PT. Barana Medayu Sejahtera dapat ditempuh lewat jalan darat dengan mobil yaitu melalui jalan hauling batubara dengan waktu tempuh + 15 menit .Kondisi jalan dengan lapisan batu cukup baik, rute ini melewati desa hingga sampai di tempat penelitian . Tahap pengumpulan data yaitu : studi literature, observasi dan pelaksanaan, pengambilan data sekunder (peta geologi, peta lokasi dan kesampaian daerah, data kecelakaan dan penyakit kerja perusahaan 3 tahun terakhir dan PP no 50 tahun 2012, data primer (kuesioner SMK3 berdasarkan PP NO 50 tahun 2012, data kecelakaan dan penyakit kerja karyawan dan dokumentasi kondisi aktual jalan hauling).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jalan Hauling

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan menunjukkan lokasi :

1. Kondisi jalan licin dan berlumpur Kondisi jalan licin dan berlumpur pada Gambar 3.1 disebabkan oleh hujan. Kondisi jalan tersebut sangat membahayakan bagi pengguna jalan terutama Dump Truck angkutan Batubara karena beresiko tergelincir dikarenakan kehilangan keseimbangan sehingga dapat menyenggol unit lain dan mengakibatkan kerusakan unit.
2. Kondisi jalan bergelombang Kondisi jalan bergelombang dari Rom stockpile menuju Jetty pada Gambar 3.2 disebabkan karena aktivitas unit Dump Truck bermuatan yang melintasinya. Hal ini dapat beresiko menyebabkan unit Dump Truck yang berisi muatan terbalik dan menyebabkan kerusakan unit. Selain itu, bagi operator, kondisi jalan bergelombang dapat berpengaruh terhadap kesehatan kerjanya, seperti sakit tulang punggung bagian bawah (low back pain) pada driver.
3. Persimpangan jalan yang tidak terdapat rambu lalu lintas Persimpangan jalan pada PT. Barana Medayu Sejahtera masih terdapat beberapa persimpangan jalan yang tidak terdapat rambu lalu lintas pada Gambar 3.3 . Kondisi persimpangan jalan yang tidak terdapat rambu lalu lintas terdapat di persimpangan Desa Batu Lidung.

Jumlah Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja

1. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 ada 12 kejadian (ada 7 ringan dan 5 berat, tahun 2019 ada 9 kejadian(

5 ringan dan 4 berat) tahun 2020 ada 5 kejadian (4 ringan dan 1 berat) dan kasus meninggal nihil. Dari hasil pengisian kuesioner penelitian mengenai kecelakaan akibat kerja oleh karyawan PT. Barana Medayu Sejahtera ada sebanyak 97 kejadian.

2. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 ada 232 kejadian (ada 230 ringan dan 2 berat, tahun 2019 ada 221 kejadian (218 ringan 4 dan 4 berat) tahun 2020 ada 212 kejadian (211 ringan dan 1 berat) dan kasus meninggal nihil. Dari hasil pengisian kuesioner penelitian mengenai penyakit akibat kerja oleh karyawan PT. Barana Medayu Sejahtera ada sebanyak 157 kejadian.

Tingkat Pelaksanaan SMK3

Data penelitian didapat dari instrumen angket (kuesioner). Data tersebut diperoleh dari Safety Officer dan Penanggung Jawab Operasional (PJO). Kuesioner terdiri dari 12 indikator diantaranya yaitu Pembangunan dan pemeliharaan komitmen, Pembuatan dan strategi pendokumentasian rencana K3, Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak, Pengendalian dokumen, Pembelian dan Pengendalian produk, Keamanan bekerja berdasarkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Standar Pemantauan, Pelaporan dan Perbaikan kekurangan, Pengelolaan material dan perpindahannya, Pengumpulan dan penggunaan data, Audit Sistem Manajemen K3 dan Pengembangan Keterampilan. Barana Medayu Sejahtera dikategorikan dalam Penerapan Baik karena telah berhasil menerapkan seratus satu (101) kriteria atau 60,9% dari seluruh kriteria yang ditanyakan telah diterapkan.



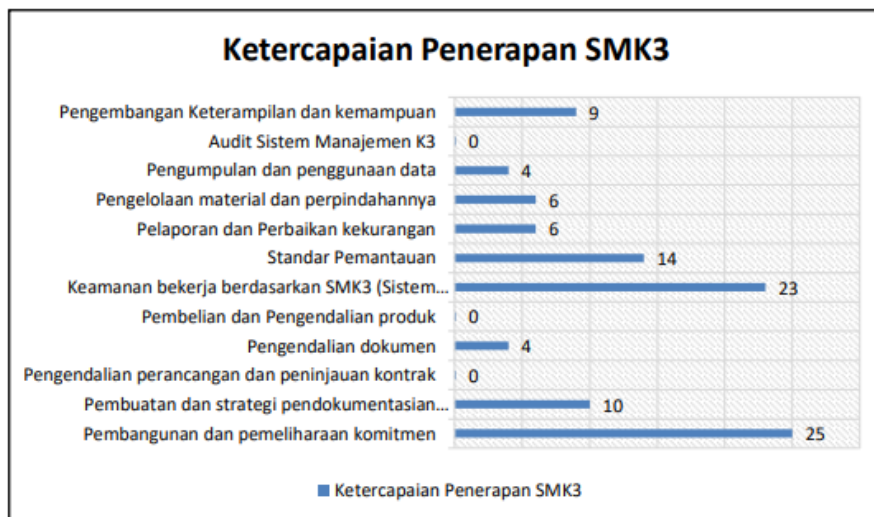
Gambar 3.1 Kondisi Jalan Licin dan Berlumpur



Gambar 3.2 Kondisi Jalan Bergelombang



Gambar 3.3 Persimpangan Jalan Yang Tidak Terdapat Rambu Lalu Lintas Pada Jalan Hauling



Gambar 3.4 Ketercapaian SMK3 berdasarkan PP 50 tahun 2012 PT. Barana Medayu Sejahtera, 2021.

Tabel 3. 1 Kecelakaan yang terjadi pada PT. BMS selama 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan	Ringan	Berat	Meninggal
1	2018	12	7	5	-
2	2019	9	5	4	-
3	2020	5	4	1	-

Sumber : PT. Barana Medayu Sejahtera, 2020.

Tabel 3. 2 Penyakit akibat kerja yang terjadi pada PT. BMS selama 3 tahun terakhir

No	Tahun	Jumlah Kecelakaan	Ringan	Berat	Meninggal
1	2018	232	230	2	-
2	2019	221	218	4	-
3	2020	212	211	1	-

Sumber : PT. Barana Medayu Sejahtera, 2020.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada jalan *hauling* PT. Barana Medayu Sejahtera masih terdapat beberapa kondisi jalan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan sehingga produktivitas ritase unit terganggu. Kondisi - kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut : a. Jalan yang licin dan berlumpur akibat hujan yang dapat menyebabkan unit tergelincir dan menenggol unit lainnya sehingga menimbulkan kerugian. b. Jalan bergelombang yang dapat menyebabkan kerusakan unit dan berdampak menurunnya produktivitas unit akibat *breakdown*. c. Persimpangan jalan yang belum dipasang rambu lalu lintas yang dapat menyebabkan *accident*.
2. Jumlah Kecelakaan dan Penyakit Akibat kerja pada Lingkungan Hauling PT. Barana Medayu Sejahtera dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Jumlah kecelakaan akibat kerja pada Karyawan bagian *Hauling* PT. Barana Medayu Sejahtera mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2018 sebanyak 12 kecelakaan sedangkan berdasarkan hasil kuesioner selama penelitian sebanyak 97 kecelakaan 2. Jumlah Penyakit akibat kerja pada bagian *Hauling* PT. Barana Medayu Sejahtera mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2018 sebanyak 232 Penyakit sedangkan berdasarkan hasil kuesioner selama penelitian sebanyak 157 Penyakit.
3. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah dinilai berdasarkan 12 kriteria penilaian berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 pada PT. Barana Medayu Sejahtera dikategorikan dalam Penerapan Baik karena telah berhasil menerapkan seratus satu (101) kriteria atau 60,9% dari seluruh kriteria yang ditanyakan telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Choiriyah, U. (2001). Pengaruh Penambahan Kapur Batu Gamping (CaCO₃) Pada Proses Koagulasi Dengan Menggunakan Aluminium Sulfat [Al₂(SO₄)₃] Dalam Menurunkan Kekeruhan Pada Ai Sungai Sayung Kabupaten Demak.

- Azizah. 2018. Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Uny Yogyakarta 7 In 1. Tugas Akhir. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Budiarto, Eko, 2002. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Dwijayanti, 2012. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT. Suka Jaya Makmur. Tugas Akhir: Kalimantan Barat.
- Farah, Magareta & Utari, Leli, 2011. Evaluasi Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Terhadap PT X, Vol. 2, No.2, 2011, diakses 15 Februari 2021 (<http://www.jrmsi.com/attachments/article/8/Farah%20Margaretha.pdf>).
- Fitriana, Laela. 2015. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT. Ahmadaris. Tugas Akhir: Jawa Tengah.
- Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) RI, diakses tanggal 10 Februari 2021, (<http://www.portalk3.com>)
- Moleong Lexy J, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nilawati, Febrina Putri. 2018. Analisis Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Jalan Tambang, PT. Rimau Energi Mining: Kalimantan Tengah.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Panjaitan, Geri. 2020. Kegiatan Hauling mencakup skala pekerjaan yang sangat beresiko, PT. Dinamika Sejahtera Mandiri. Tugas Akhir: Kalimantan Barat.
- Peraturan Pemerintah, 2012. Peraturan Pemerintah No.50/2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, diakses tanggal 17 November 2020
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Alfa Beta: Bandung.
- Suma'mur, P.K. 1986. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Gunung Agung. Jakarta.
- Tarwaka, 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja, Surakarta: Harapan Press.